



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 1032 - 1040

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Teks Visual pada Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Sahabatku Indonesia Tingkat Mahir

Theya Wulan Primasari^{1✉}, Harni Kartika-Ningsih²

Universitas Indonesia, Indonesia^{1,2}

E-mail: theya.wulan@ui.ac.id¹, harni.kartika@ui.ac.id²

Abstrak

Teks visual dalam buku pegangan bahasa Indonesia harusnya dapat mendukung pemahaman dalam materi yang akan diajarkan, bukan membuat tambah bingung karena keterbatasan pemahaman mereka dalam mengartikan teks visual tersebut. Teks visual dapat menciptakan suatu makna dalam pembelajaran bahasa. Penelitian tentang makna teks visual dalam bahan ajar BIPA sendiri belum banyak ditemukan. Tulisan ini bertujuan untuk meneliti makna representasi dari teks visual serta hubungan yang dibangun antara teks visual dengan teks membaca di bahan ajar BIPA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang diteliti yaitu buku Sahabatku Indonesia untuk Pelajar BIPA 7 (SIUPB7) yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan tahun 2019. Berdasarkan hasil analisis data dapat dinyatakan bahwa pemilihan dan penempatan teks visual di buku SIUPB7 sudah sesuai dengan topik teks membaca, makna representasi di buku SIUPB7 terdiri dari gambar foto dari kehidupan nyata yang lebih dominan direpresentasikan oleh citra naratif yang dinamis daripada bersifat konseptual atau statis. Selain itu, pemilihan teks visual juga sudah sesuai dengan tema bacaan dan mampu mengilustrasikan hal spesifik sehingga membuat teks membaca berpotensi menjadi lebih bermakna bagi pemelajar atau pembaca, sehingga dapat disimpulkan buku SIUPB7 dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan pemelajaran BIPA.

Kata Kunci: Bipa, Bahan Ajar, Sahabatku Indonesia, Teks Visual.

Abstract

The visual text in the Indonesian language handbook should be able to support understanding of the material to be taught, not make it more confusing because of their limited understanding in interpreting the visual text. Visual text can create a meaning in language learning. Research on the meaning of visual texts in BIPA teaching materials itself has not been found much. This paper aims to examine the representational meaning of visual texts and the relationship that is built between visual texts and reading texts in BIPA teaching materials. The method used in this research was descriptive qualitative. The data source studied was the book My Best Friends of Indonesia for BIPA 7 Students (SIUPB7) published by the Language Development and Bookkeeping Agency in 2019. Based on the results of data analysis it can be stated that the selection and placement of visual text in the SIUPB7 book was in accordance with the topic of reading text, the meaning of representation in the SIUPB7 book consists of photographs from real life which are more dominantly represented by dynamic narrative images rather than conceptual or static ones. In addition, the selection of visual texts was also in accordance with the reading theme and is able to illustrate specific things so as to make reading texts potentially more meaningful for students or readers, so it can be concluded that the SIUPB7 book can be used in the BIPA teaching and learning process.

Keywords: BIPA, Teaching Materials, My Best Friend Indonesia, Visual Text.

Copyright (c) 2023 Theya Wulan Primasari, Harni Kartika-Ningsih

✉ Corresponding author :

Email : theya.wulan@ui.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4813>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 1 Tahun 2023

p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidik sepakat bahwa kemampuan literasi tidak lagi terbatas pada ranah bahasa dan aksara, tapi juga perlu mempertimbangkan literasi visual atau gambar yang digunakan dalam teks (Unsworth, 2006). Elemen penting dalam pembelajaran bahasa di era saat ini adalah bahwa bahasa tidak hanya berbicara tentang teks, namun juga bisa tertuang dalam bentuk gambar dan interaksi antara gambar dengan teks itu sendiri (Callow, 2003). Callow menambahkan bahwa walaupun teks visual dan *multimodal* sudah ada dalam kurikulum yang dikembangkan di berbagai negara, namun kemampuan yang dibutuhkan pemelajar untuk dapat membaca teks visual masih terbatas. Contoh penerapan penggunaan teks visual pada kurikulum dalam konteks Indonesia yaitu Kurikulum 2013 tingkat SMP untuk mata pelajaran bahasa Inggris. Kurikulum 2013 mengisyaratkan penyusunan teks fungsional *greeting card*, label pada obat/makanan/minuman, resep makanan/minuman, iklan, dan poster, sebagai salah satu kompetensi dasar (Kemdikbud, 2018). Walaupun sudah tercantum dalam kurikulum, akan tetapi dalam hal penerapannya di Indonesia, sampai saat ini rancangan pedagogis mengenai pembelajaran teks visual dirasa masih belum maksimal, serta dalam praktik di lapangan hanya aspek tulisan *monomodal* saja yang menjadi perhatian pembelajar bahasa (Wardoyo et al., 2020). Padahal, penyusunan teks visual dipandang sebagai latihan bagi pemelajar dalam membuat sintesis terkait moda, genre, gagasan, dan melatih pemelajar agar bisa menjadi penulis yang lebih fleksibel (Yi & Hirvela, 2010).

Sebuah teori kemudian dikembangkan tentang teks visual yang dapat menciptakan suatu makna dalam pembelajaran bahasa. Kerangka teori tersebut dapat membantu pemahaman para pendidik bahwa teks visual juga memiliki aspek sosial, budaya, dan kontekstual yang harus diperhatikan seperti layaknya teks tertulis (Kress & van Leeuwen, 2006). Pemahaman tentang gambar perlu diperhatikan oleh para pendidik agar pemelajar mampu menafsirkan dan menganalisis makna teks visual dalam buku sehingga dapat meningkatkan kemampuan multiliterasi pemelajar (Unsworth, 2006). Teks visual mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar karena berpengaruh langsung terhadap pemelajar yaitu dalam pembentukan persepsi yang benar berkenaan dengan teks yang sedang dipelajari (Mulyani, 2014). Selain itu, hubungan kompleks dalam representasi teks visual dan teks verbal dapat membangun pengalaman pembaca dalam mengonstruksi pengetahuan yang ditawarkan dalam teks (Hermawan & Sukyadi, 2017). Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran pembelajar tentang pentingnya peran teks visual dalam buku ajar yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif sekaligus membantu pemelajar memahami materi dengan lebih baik (Kress & van Leeuwen, 2020).

Bahan ajar yang sesuai dengan tujuan diselenggarakannya program BIPA akan sangat besar manfaatnya bagi program tersebut (Ahsani, 2021). Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) adalah salah satu program pelatihan dan pendampingan untuk penutur asing dalam rangka meningkatkan fungsi bahasa negara sebagai bahasa internasional dan pemenuhan kebutuhan tenaga kerja asing pada program pelatihan bahasa Indonesia (Zamzamy, 2021). Selama ini bahan ajar untuk BIPA juga dikatakan belum berkembang dengan pesat di Indonesia. Ada beberapa kendala dalam pengembangan bahan ajar ataupun media pembelajaran BIPA adalah masih kurang dikuasainya teknologi pengembangan media interaktif oleh para pengajar dan para pengelola BIPA sendiri di Indonesia (Suyitno, 2017). Bahan ajar BIPA yang tepat dapat berpengaruh terhadap keberhasilan orang asing dalam mencapai tujuan belajar (Kurniasih & Isnaniah, 2019). Melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, telah menerbitkan buku BIPA sejak tahun 2016 untuk membantu para penutur asing agar dapat belajar bahasa Indonesia dengan lebih baik. Pada tahun 2019 Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa kembali menerbitkan bahan diplomasi bahasa Indonesia dalam bentuk buku ajar BIPA yang dapat diakses melalui laman resmi Badan Bahasa (<https://bipa.kemdikbud.go.id/belajar>). Buku BIPA terbaru yang telah diterbitkan dan dapat digunakan oleh baik pembelajar maupun pemelajar BIPA yaitu buku BIPA Sahabatku

Indonesia terbitan tahun 2019. Sangat disayangkan penelitian tentang bahan ajar terbaru ini masih sangat minim, khususnya penelitian yang fokus pada penggunaan teks *multimodal* dan kaitan antara teks visual dengan teks verbal di buku Sahabatku Indonesia untuk Pelajar BIPA 7 yang selanjutnya disebut sebagai SIUPB7.

Ada beberapa alasan yang mendasari pemilihan buku ini untuk diteliti. Materi di buku BIPA untuk pelajar merupakan buku yang ditujukan bagi pemelajar BIPA tingkat mahir. Buku ini memuat penggunaan bahasa Indonesia ragam umum yang dikembangkan dan disajikan dalam jilid buku BIPA 7. Alasan selanjutnya yaitu buku ini merupakan bahan ajar BIPA edisi paling baru yang diterbitkan tahun 2019 dan disusun sesuai kurikulum BIPA serta SKL BIPA berdasarkan Permendikbud nomor 17 tahun 2017 yang belum menjadi dasar penyusunan bahan ajar BIPA di tahun-tahun sebelumnya. Alasan berikutnya adalah bahwa penelitian tentang bahan ajar BIPA khususnya BIPA tingkat mahir telah dilakukan yang berfokus pada ranah sosial (Nafisah et al., 2020) dan (Suyitno, 2017) melakukan penelitian secara kualitatif dengan model integratif bahan ajar BIPA tingkat menengah yang menghadirkan catatan-catatan sosial dan budaya sebagai tanggung jawab pengajar dalam menjaga karakter dan jati diri bangsa Indonesia. selain itu, pembelajaran dan kosakata-kosakata baru yang ada dalam bahan ajar ini dapat sepenuhnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hasanah yang berfokus pada perspektif muatan lokal dapat disimpulkan hasil penelitiannya bahwa muatan kearifan lokal dikelompokkan ke dalam tiga bidang yaitu budaya, makanan dan minuman, serta olah raga, selain itu juga ditemukan bahwa tidak semua penutur asing dapat menerima dengan mudah budaya Indonesia yang telah ada sejak dahulu (Hasanah, 2018). Selain Hasanah, dilanjutkan dengan penelitian terkait penggunaan deiksis persona oleh Nafisah yang dapat diketahui bahwa hasilnya menunjukkan deiksis persona pertama tunggal paling sering digunakan sebagai rujukan persona dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, retorika deiksis yang ditemukan dalam buku ajar BIPA Sahabatku Indonesia tingkat B2 ada 71 data. Dalam aspek lisan banyak menggunakan kata kerja dasar, kata aku sebagai kata ganti orang pertama tunggal, dan tidak memerlukan kata tanya pada kalimat tanya ya atau tidak hanya melakukan penekanan pada akhir kalimat. Hal tersebut bertujuan agar lebih efektif dan komunikatif (Nafisah et al., 2020). Penelitian terdahulu lainnya telah dilakukan Yudono terkait keaslian bacaan dalam teks, dapat disimpulkan bahwa terdapat 23 bacaan dalam buku ajar yang tercipta dengan adanya campur tangan dari guru atau instruktur BIPA. Bacaan-bacaan dalam buku ajar didominasi oleh bacaan yang telah mengalami proses simplifikasi. Simplifikasi dilakukan dengan mempertimbangkan capaian dan tujuan pembelajaran BIPA, serta menjadi fenomena yang biasa dilakukan ketika pembelajaran bahasa berada pada tahap permulaan maupun tahap madya atau tahap menengah (Yudono, 2022).

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, tulisan ini memilih fokus pada elemen lain yaitu analisis teks visual yang masih sangat minim dilakukan. Dalam teks visual, pembuat gambar menyampaikan pesan kepada pembaca melalui dimensi kontak atau tatapan mata, *attitude*, jarak dan modalitas. Dimensi pertama adalah kontak atau tatapan mata. Dalam suatu gambar, pembuat gambar menyampaikan makna melalui tatapan mata dengan dua cara, yaitu tatapan langsung dan tidak langsung. Ketika partisipan di dalam gambar secara langsung mengarahkan pandangan mereka ke arah pembaca, artinya pembuat gambar ingin pembaca melakukan sesuatu. Hubungan antara pembuat gambar melalui partisipan dengan pembaca ini disebut dengan *demand*. Hubungan seperti ini juga menyiratkan interaksi yang tinggi antara pembaca dan partisipan di dalam gambar Sementara itu, ketika tatapan mata atau kontak partisipan tidak mengarah langsung kepada pembaca, artinya pembuat gambar tidak terlibat langsung dengan pembaca, tetapi lebih kepada keinginan merepresentasikan partisipan sebagai sumber informasi, dan menjadikan partisipan sebagai objek dalam elemen yang ditunjukkan. Hubungan ini disebut dengan *offer*.

Terkait dengan hubungan antara teks visual atau gambar dengan teks yang menyertai gambar tersebut, Chapelle (Chapelle, 2016) mengemukakan lima jenis hubungan yang terjalin antara gambar dan teks dalam buku ajar yaitu *task essential*, *text enhancing*, *generally orienting*, *theme building*, dan *independent*. *Task essential* adalah situasi ketika gambar digunakan sebagai bagian dari tugas pembelajaran. Tugas tidak dapat

diselesaikan tanpa gambar karena pemelajar memerlukan gambar tersebut untuk menyelesaikan tugas. *Text enhancing* yaitu bermakna bahwa suatu gambar mengilustrasikan beberapa aspek spesifik dari teks, sehingga membuat teks berpotensi lebih bermakna bagi pemelajar. Gambar tersebut tampaknya dipilih secara tepat untuk dapat cocok dan memiliki koherensi dengan teks. *Generally orienting* merupakan jenis gambar yang berperan dalam mengarahkan pemelajar terhadap topik yang akan dikembangkan di bagian buku teks. *Theme building* adalah suatu gambar yang berfungsi biasanya dengan gambar lain di satu halaman atau halaman terdekat, untuk berkontribusi dalam membangun makna tema pada halaman atau bagian tertentu di dalam buku. *Independent* adalah makna gambar yang perlu ditafsirkan secara independen dari teks gambar lain karena tidak ada hubungan yang jelas dengan teks atau gambar lain.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa representasi teks visual dalam buku memiliki peran penting dalam proses konstruksi pengetahuan peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi pemelajar untuk mampu memahami hubungan logis antara teks visual dengan teks verbal yang disajikan dalam buku ajar. Berdasarkan paparan di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna representasi dari teks visual dalam buku SIUPB7 saat ditampilkan, selain itu juga mengetahui hubungan apa yang dibangun antara teks dengan gambar dalam buku SIUPB7.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan cara mendeskripsikan temuan dalam buku SIUPB7. Hal ini sejalan dengan ciri khas pendekatan penelitian kualitatif yaitu mengutamakan pemahaman yang mendalam berupa informasi dari sampel kecil (Leavy, 2022). Ciri khas selanjutnya dari pendekatan penelitian kualitatif yaitu bertujuan untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena yang terjadi tanpa adanya perlakuan khusus terhadap data. Hal ini sesuai dengan makna penelitian kualitatif yaitu sebagai pendekatan penelitian yang menggunakan jumlah data kecil untuk dianalisis apa adanya tanpa diberikan perlakuan khusus (Bogdan & Biklen, 2006). Maka dari itu, penelitian ini menggunakan metode deskripsi analisis. Melalui metode ini data dianalisis, dideskripsikan, dan disimpulkan. Sumber data dalam penelitian ini berupa buku Sahabatku Indonesia untuk Pelajar BIPA 7 yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Metode pengumpulan data yaitu melalui pengunduhan SIUPB7 dari laman resmi Badan Bahasa Kemendikbudristek (<https://bipa.kemdikbud.go.id/belajar>). Data yang sudah dikumpulkan lalu dianalisis gambarnya menggunakan rubrik analisis sebagai berikut.

Tabel 1. Rubrik analisis teks visual

Makna Representasi (Kress & Van Leeuwen, 2006)

Proses: Naratif/Konseptual

Penjelasan:...

Partisipan: manusia/benda mati

Penjelasan:...

Keadaan (*circumstance*)....

Hubungan antara Gambar dan Teks (Chapelle, 2016)

task essential/text enhancing/generally orienting/theme building/independent

Penjelasan:...

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka bagian pembahasan ini bertujuan untuk menganalisis buku SIUPB7 untuk menampilkan makna representasi dan hubungan yang dibangun antara teks dengan gambar. Analisis menggunakan rubrik yang sudah digambarkan pada bagian Metode tulisan ini. Teks visual pertama yang dianalisis diambil dari bab tujuh berjudul Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang terdapat di halaman 92 buku SIUPB7.



Sumber: rmoLid

Gambar 1. TNI sedang berlatih



Sumber: rmoLid

Gambar 1. Vektor yang terdapat pada Gambar 1

Makna Representasi (Kress & Van Leeuwen, 2006)

Proses: Naratif

Gambar 3.1 termasuk gambar naratif, karena terdapat vektor sebagaimana ditemukan pada Gambar 3.2.

Partisipan: TNI yang sedang berlatih.

Ada beberapa partisipan dalam Gambar 3.1. Partisipan pertama yaitu seorang tentara pria di sebelah kiri yang menunjukkan proses sedang siaga, berpose kuda-kuda. Tangan kanan pria ini dipegang oleh tentara wanita yang berdiri di sebelah pria tersebut. Partisipan kedua yaitu seorang tentara wanita yang menendang perut seorang tentara pria di sebelah kanan wanita tersebut. Partisipan ketiga adalah seorang tentara pria yang di sebelah kanan yang ditendang oleh tentara wanita di sebelah kiri pria tersebut. Partisipan yaitu beberapa tentara sedang menonton dan berdiri menatap tiga tentara atau partisipan sebelumnya yang sedang berada di atas panggung.

Atribut keadaan (*circumstance*) Gambar 3.1 yaitu perbedaan tentara pria dan wanita bisa dilihat dari panjang rambut mereka. Tentara wanita memiliki rambut lebih panjang daripada tentara pria. Selain itu, terdapat panggung berwarna merah tempat tiga tentara sedang berinteraksi. Lokasi Gambar 3.1 ini berada di luar ruangan yang ditandai dengan bangunan/gedung berlantai di kejauhan dan adanya hembusan angin yang membuat bendera Indonesia berkibar. Langit yang terdapat dalam gambar sedikit gelap dan tidak ada matahari. Sumber Gambar 3.1 yaitu rmoLid. yang disematkan di halaman prakegiatan setelah halaman judul unit. Teks visual ini adalah foto yang diambil dari kehidupan nyata.

Hubungan antara Gambar dan Teks (Chapelle, 2016)

Gambar 3.1 tersebut termasuk dalam jenis hubungan *theme building* karena gambar ini berkontribusi dalam membangun makna tema pada halaman atau bagian tertentu di dalam buku. Hal ini sesuai karena gambar tersebut diletakkan pada bagian ‘prakegiatan’ yang disertai dengan tugas untuk pembaca agar mengaitkan gambar tersebut dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki.

Teks visual yang dianalisis selanjutnya masih diambil dari bab tujuh berjudul Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang terdapat di halaman 92 buku SIUPB7.



Gambar 3. Tank milik Indonesia

Makna Representasi (Kress & Van Leeuwen, 2006)

Proses: Konseptual

Gambar 3.2 merupakan contoh teks visual proses konseptual karena tidak ditemukannya vektor dalam gambar tersebut.

Partisipan: Tank dan TNI

Partisipan dalam Gambar 3.3 adalah sebuah tank serta beberapa TNI yang sedang berdiri dan berkumpul di depan tank yang berjarak agak jauh dan berada di sisi kiri gambar.

Atribut keadaan (*circumstance*) Gambar 3.3 yaitu berupa tulisan 'Pindad', 'HARIMAU', dan keadaan yang mengindikasikan bahwa tank tersebut berada di dalam sebuah ruangan yang bisa dilihat dari atap bangunan yang dihiasi dengan lampu. Tank berwarna hijau lengkap dengan motif yang serupa dengan warna seragam TNI Republik Indonesia. Adapun partisipan kedua yaitu beberapa pria. Gambar 3.3 ini diletakkan di halaman judul dari Unit 7, Tentara Nasional Indonesia (TNI). Dilihat dari judul unit, gambar ini bisa merepresentasikan judul unit tersebut. Sumber dari teks visual ini dicantumkan yaitu dari jakartagreater.com. dan berupa foto nyata sebuah tank di dalam ruangan.

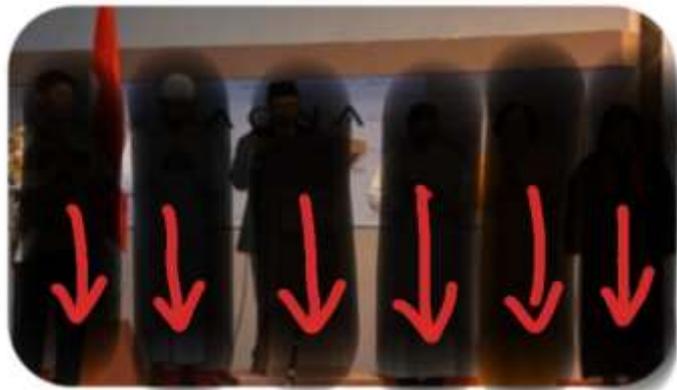
Hubungan antara Gambar dan Teks (Chapelle, 2016)

Senada dengan Gambar 3.1, Gambar 3.3 termasuk dalam jenis hubungan *theme building* karena gambar ini berkontribusi dalam membangun makna tema pada halaman atau bagian tertentu di dalam buku. Ditinjau dari gambar dan judul unit, maka teks visual ini telah sesuai dan mendukung topik materi dan teks yang akan dijelaskan.

Teks visual selanjutnya yang dianalisis diambil dari dan bab sembilan yang berjudul Toleransi Beragama di Indonesia yang terdapat di halaman 120 buku SIUPB7.



Gambar 4. Berdoa bersama



Gambar 5. Vektor yang terdapat pada Gambar 4

Makna Representasi (Kress & Van Leeuwen, 2006)

Proses: Naratif

Gambar 3.5 tergolong gambar yang memiliki proses naratif, karena terdapat vektor sebagaimana ditemukan pada Gambar 3.5.

Partisipan: Enam orang yang sedang berdoa.

Gambar 3.4 yang memuat enam partisipan. Dimulai dari sisi kiri gambar, partisipan pertama adalah seorang pria berbaju batik yang sedang menoleh ke kanan, pada seorang pria berpakaian putih. Partisipan pertama ini berdiri dan mengatupkan tangan. Partisipan kedua adalah seorang pria berpakaian dan menggunakan penutup kepala berwarna putih yang sedang berdiri, menunduk sambil memejamkan mata dan mengatupkan tangan. Partisipan selanjutnya adalah seorang pria berjasa dan berpeci hitam yang sedang berdiri di belakang podium sambil memejamkan mata/menunduk membaca sesuatu. Partisipan keempat yaitu seorang pria berpakaian putih dan berkaca-mata yang sedang berdiri, menunduk, dan menggenggam kedua tangannya. Partisipan selanjutnya adalah seorang wanita berpakaian kuning yang sedang berdiri, memejamkan mata, dan mengatupkan tangan. Partisipan terakhir adalah seorang wanita berpakaian hitam dan memakai syal merah yang sedang berdiri, menunduk, memejamkan mata sambil menggenggam kedua tangannya.

Atribut keadaan (*circumstance*) Gambar 3.4 mengindikasikan bahwa lokasi gambar ini berada di dalam ruangan yang ditandai dengan latar belakang sejenis spanduk yang dipasang di dinding belakang para partisipan. Atribut lain di gambar ini yaitu di samping kiri ada bendera Republik Indonesia, dan di depan podium ada pelantang suara. Teks visual ini adalah foto nyata yang bersumber dari media online.com.

Hubungan antara Gambar dan Teks (Chapelle, 2016)

Gambar 3.4 termasuk dalam kategori *text enhancing* yang bermakna bahwa suatu gambar mengilustrasikan beberapa aspek spesifik dari teks, sehingga membuat teks berpotensi lebih bermakna bagi pemelajar. Gambar tersebut dipilih secara tepat untuk dapat cocok dan memiliki koherensi dengan teks yang berjudul Membangun Kerukunan Umat Beragama.

Setelah menampilkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa gambar yang ditampilkan dalam buku SIUPB7 memiliki kecenderungan berupa gambar yang bersifat naratif daripada gambar yang bersifat konseptual. Hal ini dibuktikan dengan adanya dua gambar vektor yang mengindikasikan adanya aksi atau reaksi dari tiga gambar yang dianalisis, serta partisipan yang sedang melakukan sesuatu seperti yang terlihat jelas pada Gambar 3.1 dan Gambar 3.4. Walaupun diketahui dalam Gambar 3.3 tidak terdapat interaksi antara partisipan (tank dan beberapa TNI) seperti dua gambar yang lain, namun pembaca tetap dapat mengetahui adanya partisipan yang sedang berinteraksi di depan tank. Terdapat partisipan perempuan dan partisipan laki-laki dalam gambar. Terkait atribut *circumstance* pada ketiga gambar diketahui bahwa semua gambar merupakan gambar nyata bukan berupa ilustrasi, dua gambar menjelaskan partisipan sedang berada di dalam ruangan, dan satu gambar menggambarkan keadaan di dalam ruangan. Semua gambar memiliki sumber dan dicantumkan dalam buku.

Berdasarkan analisis hubungan yang dibangun antara teks dan gambar, dari ketiga gambar diketahui bahwa terdapat hubungan *theme building* pada Gambar 3.1 dan Gambar 3.3 dengan teks, sementara hubungan

yang dibangun antara gambar 3.4 dan teks membaca adalah *text enhancing*. Pemilihan Gambar 3.1 dan Gambar 3.3 untuk membangun pemahaman pembaca tentang tema yang akan dipelajari yaitu tentang Tentara Nasional Indonesia sudah sesuai. Hal ini dapat membantu pemelajar asing untuk mendapatkan pengetahuan awal tentang angkatan bersenjata di Indonesia sebelum membaca dan memahami teks membaca. Adapun pemilihan Gambar 3.4 tentang foto yang menggambarkan enam orang yang sedang berdoa bersama sesuai kepercayaan yang dianut dirasa mampu untuk mengilustrasikan hal spesifik tentang jumlah agama atau keyakinan yang diakui di Indonesia. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zamzamy (2021), bahwa Guru dan peserta didik memiliki kecenderungan untuk memilih mode visual dan audio sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa kecakapan, tetapi ada keterbatasan dalam pengajaran dengan teks visual yang belum mendapat perhatian yang cukup sehingga kedepannya untuk peneliti lain harus lebih bisa menganalisis dan mengukur sejauh mana teks visual materi dapat berkontribusi pada pembelajaran BIPA dan mengajar berdasarkan komunikasi kompetensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa makna representasi di buku SIUPB7 terdiri dari gambar foto dari kehidupan nyata yang lebih dominan direpresentasikan oleh citra naratif yang dinamis daripada bersifat konseptual atau statis. Partisipan yang ada dalam gambar berperan untuk mengelaborasi tidak hanya proses yang terjadi namun juga berupa circumstance yang dapat membantu mengonstruksi pemahaman pembaca. Adapun hubungan antara gambar dan teks membaca yang menyertai gambar tersebut sudah diwakili oleh pemilihan teks visual yang sesuai untuk theme building karena berkontribusi dalam membangun makna tema dan mengorelasikannya dengan prior knowledge pemelajar sebelum masuk ke materi lebih dalam. Selain itu, pemilihan gambar juga sudah sesuai dengan tema bacaan dan mampu mengilustrasikan hal spesifik sehingga membuat teks berpotensi menjadi lebih bermakna (*text enhancing*) bagi pemelajar atau pembaca. Secara umum, dapat disampaikan bahwa pemilihan dan penempatan teks visual di buku SIUPB7 sudah sesuai dengan topik teks membaca serta dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan pemelajaran BIPA. Penelitian ini dilakukan dalam skala kecil yaitu berupa studi kasus buku SIUPB7 yang digunakan sebagai sumber data untuk diteliti, oleh karena itu, tulisan ini tidak dapat digunakan untuk menyamaratakan buku ajar BIPA yang lain. Penelitian tentang wacana multimodal dalam pembelajaran BIPA belum banyak dilakukan. Selain itu, aspek multimodal tidak hanya terbatas pada makna representasi teks visual. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan makna interaksi dan makna komposisi dengan sampel penelitian yang lebih banyak dari berbagai tingkat kemahiran BIPA. Sebagai penutup, tulisan ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan tidak hanya bagi pembelajar dalam memilih dan menggunakan teks visual yang sesuai dengan materi pembelajaran, namun juga bagi penyusun bahan ajar tentang pentingnya peran teks visual agar dapat mengembangkan bahan ajar yang relevan dan berkualitas baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, H. F. (2021). *Proses Branding Kallia Coffee Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis*.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2006). *Qualitative Research in (Validation) and Qualitative (Inquiry) Studies. It Is a Method-Appropriate Education: An Introduction to Theory and Methods*.
- Callow, J. (2003). Talking about Visual Texts with Students. *Reading Online*, 6(8), 1–16.
- Chapelle, C. A. (2016). *Teaching culture in introductory foreign language textbooks*. Springer.
- Hasanah, S. K. (2018). Muatan kearifan lokal dalam buku ajar BIPA “Sahabatku Indonesia.” *Seminar Nasional SAGA# 3 (Sastra, Pedagogik, Dan Bahasa)*, 1(1), 170–178.
- Hatta, S.M., Novyvasari, Y. P., & Nastiti, A. D. (2019). *Sahabatku Indonesia untuk pelajar bipa 7*. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

- 1040 *Analisis Teks Visual pada Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Sahabatku Indonesia Tingkat Mahir – Theya Wulan Primasari, Harni Kartika-Ningsih*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4813>
- Hermawan, B., & Sukyadi, D. (2017). Ideational and Interpersonal Meanings of Children Narratives in Indonesian Picturebooks. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 7(2), 404–412.
- Kemdikbud, R. I. (2018). Permendikbud RI Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *JDIH Kemendikbud*, 2025, 1–527.
- Kress, G., & van Leeuwen, T. (2006). *Reading Images: The Grammar of Visual Design*. Routledge.
- Kress, G., & van Leeuwen, T. (2020). *Reading Images: The Grammar of Visual Design*. Routledge.
- Kurniasih, D., & Isnaniah, S. (2019). Penerapan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) “Sahabatku Indonesia” Tingkat Dasar di IAIN Surakarta. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 1(2), 62–71.
- Leavy, P. (2022). *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*. Guilford Publications.
- Mulyani, A. (2014). Representasi visual Buku Biologi SMA pada Materi Kingdom Plantae. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 3(1), 35–48.
- Nafisah, D., Muliastuti, L., & Nuruddin, N. (2020). Deiksis Persona dalam Buku Ajar BIPA Sahabatku Indonesia Tingkat B2. *Indonesian Language Education and Literature*, 5(2), 160–170.
- Suyitno, I. (2017). Aspek Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). *Fkip E-Proceeding*, 55–70.
- Unsworth, L. (2006). Towards a Metalanguage for Multiliteracies Education: Describing The Meaning-Making Resources of Language-Image Interaction. *English Teaching: Practice and Critique*, 5(1), 55–76.
- Wardoyo, C., Satrio, Y. D., & Ratnasari, D. A. (2020). An Analysis of Teachers’ Pedagogical And Professional Competencies in The 2013 Curriculum with The 2017-2018 Revision in Accounting Subject. *REiD (Research and Evaluation in Education)*, 6(2), 142–149.
- Yi, Y., & Hirvela, A. (2010). Technology and “Self-Sponsored” Writing: A Case Study of a Korean-American Adolescent. *Computers and Composition*, 27(2), 94–111.
- Yudono, K. D. A. (2022). Autentisitas Bacaan Dalam Buku Ajar BIPA “Sahabatku Indonesia” untuk Tingkat BIPA 4. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(1).
- Zamzamy, D. A. (2021). Development of Multimodal Language Teaching Materials for Indonesian Language for Foreign Speakers (BIPA) During Pandemic Time. *English Language and Literature International Conference (ELLiC) Proceedings*, 4, 21–31.